

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 64 LUBUKLINGGAU**

Diyah Septiana¹, Asep Sukenda Egok², Armi Yuneti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

diyahseptiana57@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com², armiyuneti@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of the social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 64 Lubuklinggau after using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. The research method used is a quantitative method with a research design in the form of One Group Pretest-posttest design. The sampling technique used is random sampling. Data collection was carried out using a test technique consisting of 10 essay questions. Data analysis techniques consist of prerequisite analysis techniques and hypothesis testing. The prerequisite analysis testing technique uses a normality test while the hypothesis used is the t-test. The results of the study showed an average pre-test learning outcome (46.11) and post-test (78.33). Based on the results of the t-test analysis, the average (x) value of the overall final test results based on the calculation was 78.33. Chitable is 9.488 and χ^2_{count} 1.5108. Because χ^2_{count} 1.5108 < χ^2_{table} 9.488 then the data can be concluded to be normally distributed, the magnitude of tcount = 3.22 and t_{table} = 1.739 with a significance level of 5% and dk = n-1 because tcount = 3.22 > t_{table} = 1.739 then the hypothesis is accepted meaning the average value of the results of social studies learning of grade IV students of SD Negeri 64 Lubuklinggau after the implementation of the Contextual Teaching and Learning learning model is significantly complete.

Keywords: contextual teaching and learning (CTL), social studies learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian berbentuk *One Group Pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 10 soal essay. Teknik analisis data terdiri dari teknik prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar *pre-test* (46,11) dan *post-test* (78,33). Berdasarkan hasil analisis uji-t Rata-rata (x) nilai keseluruhan hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh 78,33. χ^2_{tabel} sebesar 9,488 dan χ^2_{hitung} 1,5108. Karena χ^2_{hitung} = 1,5108 < χ^2_{tabel} 9,488 maka datanya dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya t_{hitung} = 3,22 dan t_{tabel} = 1,739 dengan taraf signifikan 5% dan dk=n-1 karena t_{hitung} = 3,22 > t_{tabel} = 1,739 maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning* (CTL) hasil belajar IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan pendidikan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Nugroho, dkk. (2023:631) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu meliputi sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik hukum, dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Dari hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2025 yang dilakukan di kelas IVA dan IVB SD Negeri 64 Lubuklinggau ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran dan guru juga belum

mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain dan realita dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian didapati juga bahwa adanya beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, dan juga siswa asik bermain sendiri dengan teman sebangkunya sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IVA bapak Isnanto Fitriansyah S.Pd dan wali kelas IVB ibu Widya Aryati S.Pd pada lampiran hal 77 dan 80 ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai KKTP. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar dari hasil belajar IPS siswa kelas IVA dan IVB yang masih belum tuntas mencapai KKTP yaitu 58,33% (21 siswa), sedangkan yang sudah tuntas mencapai KKTP 41,66% (15 siswa) terdapat di lampiran b halaman 89 dan 90. Setelah ditelusuri, permasalahan

yang ditemui khususnya pada mata pelajaran IPS adalah guru belum melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar dan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran PBL dan guru lebih berfokus mengajar yang didasarkan pada buku teks pelajaran saja dan belum adanya media pendukung kebutuhan guru untuk mengajar. Dalam dunia pendidikan guru punya peranan penting dalam menciptakan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengingat permasalahan yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimana model tersebut merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

1) Kelebihan

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata.
- b) Pembelajaran lebih aktif dan produktif
- c) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- d) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- e) Menciptakan siswa belajar.

2) Kekurangan

- a) Diperlukan adanya waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual sedang berlangsung
- b) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- c) Guru lebih intensif dalam membimbing.karena dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.

Tujuan IPS menurut Asori Ibrahim (Musyarofah,et. al 2021:3)

yaitu membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demoratis, kreatif, kritis, analitis, suka membaca, memilik kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkunaga sosial dan fisik, berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial, budaya, berkomunikasi dan produktif. Qitshi, dkk. (2022:14) menyatakan karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau”.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

eksperimen semu (*pre-experiemental designs*) dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Arikunto (Mutaqin, 2023:52) menyatakan bahwa *one group pretest posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan teks awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah dilakukan test akhir (*posttest*).

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
01	X	02

(Sumber: Jakni, 2016:70)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 64 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025, berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa Perempuan. Sedangkan untuk teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono, (2017:82) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan populasi tersebut. Sampel yang diambil secara acak dilakukan dengan cara undian yaitu gulungan kertas yang tertulis masing- masing kelas, kemudian kertas digulung, lalu pengundian dilakukan dengan penguncangan sampel dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 1.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	8	10	18
Jumlah		8	10	18

(Sumber : Data Dapodik SD Negeri 64 Lubuklinggau)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu *Pre-test* sebelum diterapkan model dan *Post-test* setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan bentuk soal essay berjumlah 10 soal.

Uji validasi menurut Arikunto (2013:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan Suatu tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui validitas butir soal, uji ketetapan dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk menentukan validitas butir soal dengan menggunakan kriteria pada table 2, dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Koefisien Validitas Instrumen

Rentang Korelasi	Kriteria
------------------	----------

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Jakni (2016:165)

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dengan klasifikasi untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien reliabilitas terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Buruk

Sugiyono (2017

:79)

Selanjutnya membandingkan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan 5% ($\alpha= 0,05$). Dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq$

χ^2_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:109).

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:64) adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan sampai dilakukanya penulisan dan terbukti dari data yang terkumpul. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis statiska dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan belum tuntas 70 ($\mu\sigma < 70$)

H_a : Nilai rata –rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan dalam kategori tuntas 70 ($\mu\sigma \geq 70$)

Jika kedua data berdistribusi normal maka untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka data dapat diolah dengan menggunakan uji-t.

Analisis uji-t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan untuk menetapkan suatu kesimpulan. Adapun kriteria pengujianya adalah H_a jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, tolak H_a jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 sampai 31 Mei di SD Negeri 64 Lubuklinggau yang terletak di Jl Air Temam, Kelurahan Air Temam, Kecamatan Lubuklingga Selatan I, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini terakreditasi C, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau yang berjumlah 18 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pada tanggal 07 Mei dilakukan uji instrument di kelas V atau diluar sampel. Pada tanggal 26 Mei 2025 dilakukan satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), tanggal 27 dan 28 Mei pemberian perlakuan atau mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pada tanggal 31 Mei

yaitu melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi uang sebagai alat tukar. Data *pre-test* adalah data yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah tes kemampuan awal siswa diketahui, maka dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dalam penguasaan materi uang sebagai alat tukar yang dimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

a. Deskripsi Data Tes Awal Siswa (*Pre-Test*)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 10 butir soal materi bab 7 pada topik b uang sebagai alat tukar. Setelah dilakukan pengolahan data

skor *pre-test* diperoleh data hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai *Pre-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	46,11
2	Simpangan baku	10,46
3	Nilai terendah	30
4	Nilai tertinggi	62
5	Rentang nilai	32
Jumlah siswa yang tuntas		0

Berdasarkan tabel 3 pengolahan data *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 46,11 dengan simpangan baku yaitu 10,46. Nilai tertinggi yang diperoleh 62. Dari seluruh siswa kelas IVA yang mengikuti *pre-test* (tes awal), tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai lebih KKTP yaitu 70. Sedangkan 18 siswa (100%) mendapat nilai dibawah KKTP yaitu 70. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dikategorikan belum mencapai KKTP.

b. Deskripsi Data Tes Akhir Siswa (*Post-Test*)

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Soal yang diberikan yaitu berbentuk essay berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh rekapitulasi analisis data nilai *post-test* pada tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai *Post-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	78,33
2	Simpangan baku	10,98
3	Nilai terendah	58
4	Nilai tertinggi	97
5	Rentang nilai	39
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar *post-test* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33 dengan simpangan baku yang diperoleh yaitu 10,98. Nilai tertingginya yang diperoleh yaitu 97 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 58. Terdapat 15 siswa yang telah mendapat nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKTP yaitu 70. Sedangkan 3 siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 70. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and*

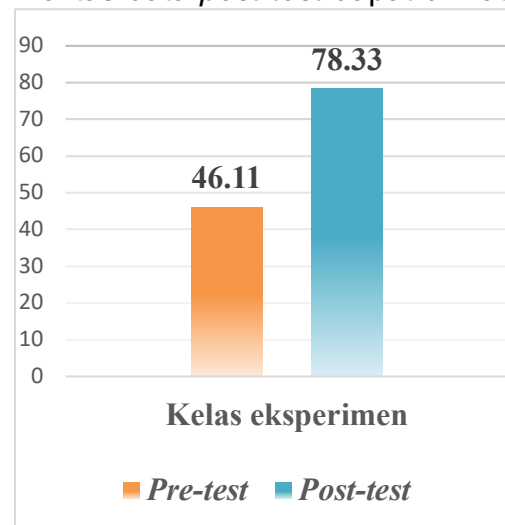
learning termasuk kedalam kategori sudah tuntas. Rata-rata nilai tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh 46,11.

Sedangkan pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata 78,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* termasuk kategori tuntas karena nilai rata-ratanya lebih dari KKTP. Secara rinci grafik perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada grafik 1.

Gambar 1 Grafik Skor Rata-rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

c. Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Diperoleh hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat



pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data
Post-test

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	1,5108	4	9,488	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes awal diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,5108$. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan χ^2_{tabel} Derajat kebebasan $dk = n-1$, dimana n adalah banyak kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 4$ adalah 9,488. Dengan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Analisis yang dilakukan sebenarnya untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *pre-test* dan *post-test*. dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data Post-test

Tes	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Post-test	3,22	1,739	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima H_0 ditolak

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji-t. Dengan t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan $dk=n-1$ dan taraf kepercayaan yang digunakan

adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka diterima H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya "Setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 64 Lubuklinggau secara signifikan tuntas."

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, hasil data *pre-test* siswa yang mendapat nilai >70 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan nilai <70 (belum tuntas) sebanyak 18 siswa (100%). Sedangkan hasil data *post-test* siswa yang mendapat nilai >70 (tuntas) sebanyak 15 siswa (0,83%) dan nilai <70 (belum tuntas) sebanyak 3 siswa (0,16%).

Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 97 dan nilai terendah 58. Rata-rata ($\bar{x}$) nilai keseluruhan hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh 78,33 χ^2_{tabel} sebesar 9,488 dan $\chi^2_{hitung} 1,5108$. Karena $\chi^2_{hitung} = 1,5108 < \chi^2_{tabel} 9,488$ maka datanya dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarna $t_{hitung} = 3,22$ dan $t_{tabel} = 1,739$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk=n-1$ karena $t_{hitung} = 3,22 > t_{tabel} = 1,739$

maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* secara signifikan tuntas.

Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini siswa dibiasakan untuk berpikir secara konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dapat menemukan penyelesaian kemampuan berpikir sendiri maupun secara kelompok, mengembangkan ide dan gagasan berpikir siswa. Dengan demikian model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (Musyawir, 2022:23) model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah model yang didesain untuk melatih siswa memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi masalah yang timbul di dunia nyata dan model ini mempunyai sifat kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, dengan adanya model ini juga dapat menambah wawasan

pengetahuan bagi guru dan siswa terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, dengan adanya model ini juga akan memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah diterapkan model *contextual teaching and learning*, analisis uji hipotesis data akhir siswa berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata 78,33 datanya berdistribusi normal, dan hipotesis diterima. Dapat disimpulkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 64 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musyarofah, Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Komojoyo, Depok: Press.

Musyawir, Ansori, S., & Irani, (2022).
Model-model pembelajaran inovatif, Medan: PT Mifandi Mandiri Digital .

Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., & Dawiyah, D. S. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Permainan Tradisional Engklek Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS)*, 51-55.

Yuliansi,S, Nugroho, A., Egok, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial dan Humaniora*, 630.

Yuliansi,S, Nugroho, A., Egok, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial dan Humaniora*, 631.

Qitshi, Septiani, Awalia, & Tania. (2022). *Karakteristik pendidikan sekolah dasar dan pendidikan inklusif*. Bogor: ResearchGate

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian,Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta.